

PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Fuji Fauziah

Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: fujifau15@gmail.com

Akil

Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: akil@fai.unsika.ac.id

Acep Nurlaeli

Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id

Received	Revised	Accepted
20 November 2021	14 Desember 2022	02 Februari 2022

ROLE OF FAMILY IN ISLAMIC EDUCATION

ABSTRACT

This study aims to determine and discuss the role of the family in Islamic education. The family is the first and foremost education in children, therefore education in the family is a very important aspect in shaping one's behavior. This research method uses a literature study (Library Research) with a descriptive and exploratory approach. It can be concluded that the family has a very large role for the growth and development of a good child who is pleased with his intellectual, moral and religious growth. The role of parents in the education of their children is to prepare children to grow and develop based on Islamic values through education, guidance, supervision and example. To achieve the goals of Islamic education, it must be supported by the quality of individual parents, the quality of the family, the existence of good cooperation and the surrounding environment.

Keywords: role, family, and Islamic education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta membahas tentang peran keluarga dalam pendidikan islam. Keluarga adalah pendidikan pertama dan paling utama pada anak, maka dari itu pendidikan dalam keluarga merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Metode penelitian ini memakai kajian kepustakaan (*Library*

Research) dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif. Dapat disimpulkan bahwa keluarga mempunyai peran yang sangat besar untuk pertumbuhan serta berkembangnya seorang anak baik yang berkenaan dengan pertumbuhan intelektual, moral, serta agamanya. Peranan orang tua pada pendidikan anak-anaknya yaitu mempersiapkan anak tumbuh dan berkembang berdasarkan nilai-nilai Islam dengan melalui pendidikan, bimbingan, pengawasan serta keteladanan. Untuk pencapaian tujuan pendidikan islam tersebut harus didukung oleh kualitas orang tua secara individu, kualitas keluarga, adanya kejasama yang baik dan lingkungan disekitarnya.

Kata kunci: peranan, keluarga, dan pendidikan Islam.

Pendahuluan

Keluarga dalam literatur pendidikan islam, sering disebut sebagai lembaga pendidikan pertama dan sekaligus utama. Dua fungsi pendidikan dalam keluarga ini, satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki akar yang sama dan memiliki hubungan yang tingkat keterpengaruhan satu sama lainnya cukup kuat. Lembaga pendidikan keluarga disebut lembaga pendidikan pertama, karena melalui keluarga itulah, manusia untuk pertama kali membentuk dalam melakukan proses sosialisasi diri dengan manusia lain, minimal dengan Ibu dan Bapak. Proses ini akan mengintegrasikan individu kedalam kelompok sosial masyarakat yang lebih luas. Interaksi edukatif dalam keluarga akan menjadi proses pendewasaan anak dari individu yang tidak berdaya kepada pribadi yang mengenal dalam konteks pengetahuan dasar, norma sosial, nilai-nilai yang dianut dan etika sosial yang berlaku dalam masyarakat.¹

Disebut lembaga pendidikan utama karena melalui lembaga pendidikan ini, manusia akan diberi landasan yang kokoh tentang bagaimana ia membentuk dirinya. Melalui kepribadian yang dibentuk dalam keluarga itu, jiwa dan mentalitas manusia baik dalam jangka pendek maupun panjang akan terbentuk dan membekas dalam kehidupan jangka panjangnya. Pengaruh pendidikan dalam ranah keluarga ini, dampaknya akan terasa besar dan akan mempengaruhi budaya apapun dalam kehidupan manusia. Singkatnya baik buruknya seseorang akan sangat ditentukan oleh sikap pembentuk (pendidikan) orang tua dalam keluarga.²

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 7 ayat 1 tentang sistem pendidikan yang berisikan “orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya.” Dan pada pasal 7 ayat 2 yang berisikan “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.” Dari uraian tersebut sudah jelas bahwa pendidikan itu tanggung jawab bersama, di lingkungan keluarga, masyarakat serta pemerintah.³

Menurut Rasulullah, sebagaimana yang dikutip Hasbullah (2003:116) fungsi & peranan orang tua sanggup membentuk arah serta kepercayaan anak-anak mereka. Menurut Rasulullah, “setiap bayi yang dilahirkan sudah mempunyai kemampuan

¹ Muhsin An Syadilie, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pioner Semesta, 2016), hlm. 4

² Muhsin An Syadilie, *Ibid*, hlm. 5

³ Sisdiknas, (Jakarta:2003), hlm. 7, From: <https://pmpk.kemdikbud.go.id/> [20 Desember 2021]

untuk beragama tetapi wujud kepercayaan agama yang hendak dianut sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan serta pengaruh dari kedua orang tuanya”

Skripsi Dasmayanti. D (2019), Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kab. Gowa” hasilnya adalah peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama islam, pada anak usia dini di desa Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa, yaitu: pertama orangtua harus mengajarkan pada anak dengan hal – hal yang mudah dipahami, contohnya: mengucapkan salam, berdo’a sebelum makan, dan dilakukan pembinaan, pembiasaan, selain itu juga anak disuruh untuk mencari ilmu tambahan dengan belajar di Masjid, orangtua juga harus menjadi pendidik yang pertama dan utama serta menjadi cerminan dari segala tingkah laku anak - anak dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.⁴

Jurnal Jamari (2016), Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. VII, No 2 dengan judul “Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak (Di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)” hasilnya adalah Peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari cukup besar. Hal ini bisa lihat dengan berbagai upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis, meliputi peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai akidah, peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai ibadah, serta peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak. Pendidikan akidah pada anak di desa tersebut sudah diupayakan oleh keluarga mulai anak lahir. Selanjutnya pendidikan akidah diberikan pada anak melalui nasehat- nasehat ataupun cerita-cerita menurut perkembangan fase usia anak. Sementara bagi keluarga yang kurang mampu dalam pengetahuan agamanya, maka pendidikan anak diserahkan pada guru ngaji.⁵

Pendidikan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas itu sangat penting bagi manusia pada zaman kemajuan yang serba cepat ini, lebih-lebih pada abad yang akan datang. Dari sekarang telah terasa kuatnya persaingan antara orang perorang, antara kelompok, juga antar bangsa agar mampu bertahan dalam kehidupan yang serba dinamis. Hidup pada zaman seperti itu tidaklah mudah anak-anak harus disiapkan sedini mungkin, terarah, teratur, dan berdisiplin. Dalam kehidupan seperti itu godaan dan hal-hal yang dapat merusak mental serta moral manusia sungguh amat dahsyat. Dan menghadapi zaman itu agama akan terasa lebih diperlukan. Oleh karena itulah peranan pendidikan keluarga sangat dibutuhkan sekali dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak semenjak dini agar mereka mampu menjadi tunas bangsa yang baik dan berkualitas.⁶

⁴ Dasmayanti. D, Skripsi Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kab. Gowa, 2019. From: <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/> [21 Januari 2022]

⁵ Jamari, Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak (Di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi), Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. VII, No 2: 405-425. April 2016.

⁶ Zuhaini, Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak, Jurnal AL-HIKMAH Vol 1, No 1 (2019), hlm. 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *literature review* atau tinjauan pustaka. *literatures review* adalah uraian tentang teoris, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahana acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. *literature review* berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dll) tentang topik yang dibahas. *Literature review* yang baik harus bersifat relevan, mutakhir, dan memadai. Landasan teori, tinjauan teori, dan tinjauan pustaka merupakan beberapa cara untuk melakukan *literature review*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat, keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dnegan perempuan, hubungan sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan manusia.⁷

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat dengan hubungan darah lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar serta keluarga inti. Dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan kesatuan sosial yang diikat oleh adanya hubungan antara interaksi mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.⁸ Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Karena secara kodrati, keluarga merupakan penentu dalam pengembangan pendidikan anak pada masa depan. Dalam keluarga terjadi intraksi antara satu dengan lainnya sehingga terjadi proses transformasi nilai, baik spiritual maupun sosio kultural.⁹

Keluarga dalam perspektif islam bermula terciptanya hubungan suci yang menjalin seorang laki-laki dengan perempuan melalui perkawinan yang halal, memenuhi rukun-rukun dan syarat. Oleh karna itu suami dan istri ialah faktor utama dalam sebuah keluarga. Jadi keluarga dalam pengertian yang sempit merupakan unit sosial yang terdiri dari seorang suami istri atau dengan kata lain keluarga adalah kumpulan yang halal antara laki-laki & perempuan, yang sifatnya terus menerus dimana yang satu merasa cocok dengan yang lain sesuai dengan yang ditetapkan oleh agama, masyarakat. Dan ketika suami istri itu dikaruniai seorang anak, maka anak-anak itu menjadi faktor utama disamping unsur-unsur yang lainnya.¹⁰

⁷ Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar, (Jakarta: Bima Aksara 2007), hlm. 221

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.

6

⁹ Mahmud, dkk. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru dan Orang Tua, (Jakarta: Akademia Permata, 2013)

¹⁰ Fauzi, Nilai-nilai Tarbawi dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah, (Banda Aceh:2013), hlm. 111

Dalam islam keluarga dikenal dengan istilah usrah, nashl, ali, dan nasb. Keluarga dapat diperoleh melalui dari keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, istri), persusuan dan pemerdekaan. Dalam pandangan antropologi keluarga (kawula dan warga) adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Intinya keluarga adalah ayah, ibu, dan anaknya.¹¹

Menurut (Ibrahim Amini, 2006; 107-108), keluarga adalah orang-orang yang secara terus menerus atau sering tinggal bersama si anak, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara laki-laki dan saudara perempuan dan bahkan pembantu rumah tangga, di antara mereka disebabkan mempunyai tanggung jawab menjaga dan memelihara si anak dan yang menyebabkan si anak terlahir ke dunia, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan si anak. Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggungjawabannya. Rasulullah saw bersabda. Semua kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawabannya atas orang yang dipimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin dan penanggung jawab rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin dan penanggung jawab keluarganya. Dan seorang wanita adalah pemimpin dan penanggung jawab rumah dan anak-anak suaminya.¹²

Fungsi Keluarga

Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) serupa dengan fungsi keluarga menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 dibagi menjadi 8 fungsi, yakni:

a. Fungsi Keagamaan

Mengajarkan, memperkenalkan serta mengajak anak & anggota keluarga untuk mengetahui tentang akidah juga perilaku agama. Dalam keluarga melakukan shalat berjamaah di rumah, mengaji bersama guna mengembangkan & meningkatkan keagamaan sang anak dalam beribadah.

b. Fungsi Sosial Budaya

Membina sosialisasi pada anak, membentuk norma- norma tingkah laku sesuai dengan jenjang pertumbuhan anak, juga meneruskan nilai- nilai budaya keluarga.

c. Fungsi Cinta Kasih Sayang

Memberikan kasih sayang juga rasa nyaman, memberikan kepedulian kepada setiap anggota keluarga.

d. Fungsi Perlindungan

¹¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 226

¹² Ibrahim Amini, Agar tidak Salah Mendidik Anak, (Jakarta: Al Huda, 2006), hlm. 107-108

Melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindung & merasa aman.

e. Fungsi Reproduksi

Meneruskan generasi, memelihara serta membesarkan anak, serta menjaga anggota keluarganya.

f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Mendidik anak sesuai dengan jenjang perkembangannya, menyekolahkan anak, bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

g. Fungsi Ekonomi

Mencari sumber-sumber pemasukan guna mencukupi kebutuhan keluarga, pengaturan pemanfaatan pemasukan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa yang akan datang.

h. Fungsi Lingkungan

Bentuk tingkah laku yang dilakukan anggota keluarga berawal dari dalam keluarganya, seorang anak atau anggota keluarga cerminan bagaimana ia menerapkan kesesuaiannya terhadap lingkungannya.¹³

Adapun fungsi utama dari keluarga, yaitu: 1) Keluarga perlu menjaga fitrah anak yang luhur serta suci, 2) Meluruskan fitrahnya dan membangkitkan serta mengembangkan bakat kemampuan positifnya anak-anaknya, 3) Menciptakan lingkungan yang aman dan tenang serta mengasuh di lingkungan yang penuh kasih sayang, lemah lembut dan saling mencintai. Dengan begitu anak akan memiliki kepribadian yang normal dan mampu melaksanakan kewajiban serta berguna di masyarakat. 4) Memberikan informasi tentang pendidikan dan kebudayaan masyarakat, bahasa, adat, serta norma-norma sosial agar anak dapat mempersiapkan kehidupan sosialnya di masyarakat.¹⁴

Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Zuchdi (2010:2-3) bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan atau karakter yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹⁵

Muhammad Hamid An-Nashir dan Qullah Abdul Qadir Darwis mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pengarahan perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku, dan kehidupan sosial keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju kesempurnaan.¹⁶ Sementara itu Omar Muhammad At-Taumi Asy-Syaibani sebagaimana dikutip oleh M. Arifin, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan di alam sekitarnya.¹⁷

¹³ Samhis Setiawan, Pengertian keluarga, 2021, From: <https://www.gurupendidikan.co.id> [18 November 2021]

¹⁴ Moh.Solikodin. D, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat, Jurnal Ilmiah WIDYA Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013, hlm. 103

¹⁵ Moh.Solikodin. D, *ibid*, hlm. 101.

¹⁶ Muhroqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 17.

¹⁷ Sigit Priatmoko, Memperkuat Eksistensipendidikan Islamdi Era 4.0, TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2 Juli 2018, hlm. 223.

Tujuan Utama Pendidikan Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlaq yang baik. Akhlaq ini perlu dan harus dilatih melalui latihan membaca dan mengkaji Al Qur'an, sholat malam, shoum (puasa) sunnah, selalu bersilaturahmi dengan keluarga dan masyarakat. Semakin sering ia melakukan latihan, maka semakin banyak amalnya dan semakin mudah ia melakukan kebajikan. Selain itu latihan akan menghantarkan dirinya memiliki kebiasaan yang akhirnya menjadi gaya hidup sehari-hari.¹⁸

Langkah-langkah Menanamkan Pendidikan Islam

Ada hal penting yang harus serius serta harus konsisten diajarkan kepada anak-anak ataupun peserta didik, diantaranya:

1. Pendidikan keimanan atau akidah

Untuk menghasilkan generasi muda masa depan yang tangguh dalam iman dan taqwanya serta terhindar dari perbuatan yang menyesatkan di kalangan remaja seperti gerakan islam radikal, penyalahgunaan narkoba, tawuran serta hal-hal yang kurang baik lainnya, akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan.

2. Pendidikan ibadah

Pendidikan ibadah diajarkan kepada anak-anak untuk membangun generasi muda yang memiliki komitmen serta terbiasa melaksanakan ibadah seperti shalat, berpuasa, membaca Al-qur'an. Disini peran orang tua sangat dibuuthkan dalam memberikan contoh serta teladan yang baik untuk anak-anaknya.

3. Pendidikan akhlakul-karimah

Pendidikan ini untuk melahirkan generasi yang rabbani, atau generasi yang bertaqwa, cerdas serta berakhlak mulia. Karenanya untuk para orang tua memiliki peran yang sangat sangat dibutuhkan dilingkungan rumah maupun diluar.

Al-Qurthubi berpendapat bahwa ahli-ahli agama islam membagi tiga tingkatan pengetahuan, yaitu: 1) pengetahuan yang tinggi; yaitu ilmu ketuhanan, 2) pengetahuan menengah; yaitu mengenai duniawi seperti matematika, kedokteran, 3) pengetahuan rendah; pengetahuan praktis seperti keterampilan bekerja. Hal tersebut bahwa pendidikan agama atau iman harus paling utama dan diutamakan.¹⁹

Menanamkan pendidikan islam untuk generasi muda bangsa dizaman sekarang yang sudah modern ini tidak dapat berjalan konsisten serta optimal jika tidak adanya keseriusan disemua pihak. Oleh karena itu, pemerintah, masyarakat, tenaga pendidik, tokoh agama, keluarga dan lainnya harus mempunyai niat dan perhatian yang sangat serius supaya generasi muda masa depan bangsa Indonesia itu generasi yang berintelektual tinggi serta berakhlak yang mulia.²⁰

Peranan Keluarga

¹⁸ Moh.Solikodin. D, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat, Jurnal Ilmiah WIDYA Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013, hlm. 102

¹⁹ Moh.Solikodin. D, *ibid*.

²⁰ Moh.Solikodin. D, *ibid*, hlm. 103-104

Menurut Hasbullah (2003:41-43) keluarga memiliki peran yang besar sekali bagi pertumbuhan dan berkembangnya seorang anak baik yang berkenaan dengan pertumbuhan intelektual, moral serta agamanya. Menurut beliau peranan orang tua antara lain:²¹

1. Menjamin kehidupan emosional anak

Melalui pendidikan keluarga kehidupan emosional anak atau kebutuhan akan rasa kasih sayang anak akan dapat terpenuhi dan dapat tumbuh dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan jalinan darah antara orang tua dan anak disamping fokus dan konsentrasi orang tua lebih ditentukan pada anak. Kehidupan emosional merupakan faktor yang sangat signifikan dalam membina kepribadian anak, oleh karena itu pihak orang tua harus mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi anak melalui cerminan kasih sayang.

2. Menanamkan dasar pendidikan moral

Penanaman dasar-dasar moral bagi anak dalam keluarga biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sendiri. Anak akan cenderung mengikuti segala pola dan tingkah laku orang tua, misalnya cara berbicara dan cara berbuat. Demikian perilaku yang baik dari orang tua akan melahirkan gejala indentifikasi yang positif bagi anak yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru.

3. Peletak dasar keagamaan

Pada dasarnya agaman seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil. Seseorang yang sejak kecilnya tidak mendapat pendidikan agama, maka ketika beranjak dewasa ia tidak merasa penting akan adanya agama dalam hidupnya. Berbeda dengan orang yang sejak kecilnya sudah dikenalkan dengan pengalaman-pengalaman agama, seperti kedua orang tuannya taat agama, ditambah lagi dengan pendidikan disekolahnya, maka ia akan sendirinya mempunyai kecenderungan terhadap hidup yang taat mengikuti perintah-perintah agama. Serta terbiasa menjalankan ibadah, takut dengan hal-hal yang dilarang serta merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.

Menurut Abdul Halim Nipin (2003:70-74) peranan keluarga dalam memberikan dasar-dasar pendidikan keagamaan pada anak yakni dalam rangka untuk membentuk anak yang sholeh/sholehah dan menghadap ridho Allah.

a. Membentuk anak yang sholeh

Anak yang berkepribadian baik dalam menjalin hubungan dengan Allah SWT dan baik pula dalam berhubungan dengan sesama makhluk ciptaannya, terutama terhadap sesama manusia. Allah mengisyaratkan hal ini dalam al-qur'an surat Ali-Imron ayat 112 yang berbunyi:

إِذْ هَمَّتْ طَّائِفَتٌ مِّنْكُمْ أَنْ تَفْشَلُوا وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا ۖ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ١٢٢

Artinya: “(Ingatlah) ketika dua golongan dari pihak kamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong mereka. Oleh karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.”

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia selamanya keadaan hina di manapun berada, kecuali jika mereka mau menjalin hubungan baik dengan

²¹ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 42-43

Allah SWT. dan berhubungan baik dengan sesama manusia, begitupun dengan pengertian dari anak shaleh.

b. Mengharap ridho Allah SWT

Semua manusia tidak mampu mengubah takdir Allah, manusia hanya berkewajiban berikhtiar, dan Allah lah yang mentakdirkan segala sesuatu. Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“Setiap sesuatu dimudahkan sesuai dengan takdir penciptanya” (HR. Ahmad, Bukhori, Muslim, Abu Daud dan At-tarmidzi).

Maka salah satu tujuan yang tidak boleh dilupakan oleh para orang tua muslim dalam mendidik anak-anaknya adalah bertujuan mengharap ridho Allah. Hal tersebut sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas karunia yang telah diberikan berupa lahirnya seorang anak sekaligus sebagai pertanggung jawaban dalam mengemban amanat yang ia amanatkan.

Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam

Metode pendidikan agama dalam islam pada dasarnya mencontoh pada perilaku Nabi Muhammad SAW dalam membina keluarga dan sahabatnya. Adapun dalam pelaksanaannya, Nabi memberikan kesempatan pada para pengikutnya untuk mengembangkan cara sendiri selama cara tersebut tidak bertentangan dengan prinsip – prinsip pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh Nabi.²²

Menurut (M. Arifin, 1878:80) Peranan orang tua dibedakan menjadi 2, yakni²³:

1. Orang tua sebagai pendidik keluarga

Dari orang tua anak-anak mendapatkan pendidikan, dan keluarga adalah institusi pertama dan utama dalam pendidikan. Dengan demikian orang tua mempunyai peran penting serta sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan orang tua supaya pendidikan anak berhasil baik, diantaranya:

a. Mendidik dengan adab pembiasaan dan latihan

Pembiasaan yaitu dimensi praktis serta teoritis, seperti yang dikemukakan (Abdullah Husin, 2013:78) bahwa pembiasaan ini diterapkan dengan memberikan penanaman nilai secara berulang-ulang menyangkut semua materi pendidik yang telah diajarkan.²⁴

Pendapat Abdullah Nashih Ulwan hal penting yang harus diketahui oleh orang tua juga para pendidik dalam mendidik berbagai macam kebaikan kepada anak serta pembiasaan akhlak yang mulia terhadap anak, dengan memotivasi anak dan kadang memberikan hadiah untuk anak.

Sebab setiap anak yang lahir dilahirkan atas fitrah (kesucian) bertauhid dan beriman kepada Allah Swt. Maka dari itu orang tua

²² Mufatihatus Taubah, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, 2015, hlm. 122

²³ M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 80

²⁴ Abdullah Husin, Model Pendidikan Luqman al-Hakim. Kajian Tafsir Sistem Pendidikan Anak dalam Surah Luqman, (Yogyakarta:2013), hlm. 78

berkewajiban untuk memulai dan menerapkan kebiasaan, seperti shalat, ngaji, puasa, zakat, berbuat baik, saling tolong menolong, hormat, jujur, sopan santun.

Oleh karena itu pembiasaan serta latihan sebagai cara serta memiliki peranan yang sangat besar dalam menanamkan pendidikan pada anak selaku upaya membina akhlaknya. Hal ini bertujuan supaya saat anak tumbuh dewasa, ia hendak terbiasa melakukan ajaran-ajaran agama serta tidak merasa berat untuk melaksanakannya. Mendidik dengan adab pembiasaan dan latihan bila dilakukan terus menerus hingga menjadi kerutinan, maka hal seperti itu yang akan membuat anak cenderung melakukan kebaikan serta meninggalkan hal hal yang kurang baik dengan mudahnya.

b. Mendidik dengan keteladanan

Keteladanan dalam mendidik anak dengan mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW seperti ikhlas, sabar, tawadhu', jujur, dan meninggalkan akhlak tercela. Dengan memberikan contoh yang baik kepada anak disegala hal, anak akan merekam prinsip-prinsip kebaikan yang diajarkan dan tertanam pada dirinya akhlak islam yang mulia. Tetapi, orang tua tidak cukup memberi teladan yang baik saja kepada anak, namun orang tua mempunyai kewajiban membuat anak terikat dengan pemilik teladan yang baik yaitu Rasulullah Saw, dengan mengajarkan anak tentang kisah-kisahnyanya beliau, peperangan yang pernah beliau ikuti, akhlak beliau yang mulia, serta kisah-kisah hidup beliau yang agung lainnya. Hal tersebut agar terpatrit dalam diri anak sifat-sifat mulia sehingga jika anak dewasa, ia tidak mengenal pemimpin, teladan serta panutan terbaik melainkan Nabi Muhammad Saw.

Pendapat (Abdullah Nashih Ulwan, 1990:142) menurutnya, bahwa metode katauladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan serta membentuk aspek spiritual, moral, serta etos sosial anak. Seorang pendidik ialah contoh sempurna dalam pemikiran anak yang tingkah laku serta sopan santunnya hendak ditiru, apalagi jika seluruh katauladanan itu hendak menempel pada diri serta perasaannya.²⁵

Sehubungan dengan perihal tersebut, orangtua hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, seperti sering terlihat oleh anak melaksanakan shalat, berbicara lemah lembut, sopan santun, dan lainnya. Semua itu akan dijadikan contoh dan ditiru oleh anak.

c. Mendidik dengan nasehat

Dengan nasehat orang tua mengajak anak untuk menjauhkan diri dari hal yang tidak baik dan bahaya, membimbing kejalan yang lebih berfaedah. Menasehati dengan tujuan untuk memberi motivasi anak agar segera beramal sholeh serta berperilaku terpuji. Abdullah Husin, beliau mengemukakan bahwa nasehat ilaha fasilitas komunikasi antara pendidik

²⁵ Abdullah, Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam, (Bandung: 1990), hlm. 142

dengan peserta didiknya yang didorong oleh rasa kasih sayang. Karenanya pendidik sebaiknya memilih kata-kata yang baik serta pantas ketika akan memberi nasihat.²⁶

Terdapat dalam Al-qur'an berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus. Diantaranya Q.S Qaaf ayat 37 yang berbunyi:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ۝ ٣٧

Artinya: "Sesungguhnya pada yang demikian itu pasti terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati atau yang menggunakan pendengarannya dan dia menyaksikannya".

Pendidikan yang efektif dalam bentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosialnya, adalah metode mendidik dengan nasehat. Hal ini disebabkan, nasehat itu mempunyai pengaruh yang besar untuk membuat anak paham tentang hakikat sesuatu dan memberi pemahaman tentang prinsip-prinsip islam.²⁷

d. Mendidik dengan perhatian/pengawasan

Yang dimaksud dari mendidik dengan perhatian/pengawasan yaitu mengikuti perkembangan anak serta mengawasi dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik serta interaksinya.²⁸ Allah berfirman dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagian orang beriman haruslah ia menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka, jika ia tidak memerintahkan dan mengajak kepada kebaikan serta melarang kepada kejelekan bagi mereka, juga tidak memperhatikan dan mengawasi keadaan mereka. Islam mendorong untuk para orang tua dan juga para pendidik untuk

²⁶ Abdullah Husin, Model Pendidikan Luqman al-Hakim. Kajian Tafsir Sistem Pendidikan Anak dalam Surah Luqman, (Yogyakarta:2013), hlm. 78

²⁷ Abdullah, Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam, (Bandung: 1990), hlm. 558

²⁸ Abdullah, Nashih Ulwan, *ibid*, hlm. 603

selalu memperhatikan & mengawasi anak-anak mereka di semua aspek kehidupan dan pendidikannya.

e. Mendidik dengan hukuman

Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa tujuan mendidik dengan hukuman untuk anak yakni agar anak tercegah dan tertahan dari akhlak yang buruk serta bersifat tercela. Sehingga anak mempunyai perasaan jera guna mengikuti syahwatnya & melakukan hal-hal yang dilarang (haram). Tanpa itu, anak hendak terus terdorong untuk berbuat hal keji, terjebak dalam tindak kriminal, serta terbiasa dengan kemunkaran.

Dalam pendidikan islam membetulkan pemberlakuan hukuman atas anak disaat terpaksa jika dengan cara lain tidak berhasil. Tatacara mendidik dengan hukuman ini tidak hanya untuk membetulkan kesalahan serta karakter anak, bisa dipakai selaku pelajaran untuk orang-orang yang ada disekitar, sehingga memunculkan dampak jera serta tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan.

Penulis dapat menarik kesimpulan dari ke lima cara mendidik seorang anak yang sudah dijelaskan diatas, cara yang paling efektif dan sangat berpengaruh kepada anak yaitu mendidik dengan keteladanan. Sebab sebaik apapun nasihat, perhatian/pengawasan, pembiasaan dan hukuman yang orang tua laksanakan, jika orang tua sendiri tidak memberikan teladan yang baik maka pendidikan anak tidak akan berjalan dengan efektif.

2. Orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga

Selain orang tua sebagai pendidik, orang tua pun sebagai pemelihara dan pelindung keluarga. Orang tua bertanggung jawab atas keselamatan serta kebahagiaan anak-anaknya. Quraish Shihab mengatakan bahwa “peranan orng tua dalam rumah tangga yaitu menjadikan rumah tersebut sebagai *sakan*, yakni tempat yang menyenangkan dan menentramkan semua anggotanya.”

Imam Ja’far Shadiq berkata, “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah kamu & keluargamu dari api neraka.” Orang-orang bertanya, bagaimana caranya kita menjaga diri kita dan keluarga kita dari api neraka? Rasulullah saw berkata, “Kerjakanlah perbuatan-perbuatan yang baik, ingatkanlah keluargamu untuk mengerjakannya, dan didiklah mereka untuk taat kepada Allah SWT.”²⁹ Orang tua berkewajiban memerintahkan anak-anaknya untuk taat kepada seluruh perintah Allah Swt., seperti shalat, puasa, zakat, berbuat baik dengan sesama dan lainnya, juga mencari nafkah untuk kelangsungan kehidupan.

Menurut (Abdul Rahman Shaleh, 2000:96)³⁰ ada tiga macam lingkungan keagamaan dalam kehidupan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan keagamaan serta proses belajar pendidikan agama di sekolah:

1. Keluarga yang sadar akan pentingnya pendidikan agama bagi perkembangan anak-anaknya, orang tua dari lingkungan keluarga yang demikian akan selalu

²⁹ Haderani, Peranan keluarga dalam pendidikan islam, Jurnal STAI Al-Washliyah Barabai, (No.24. 2019)

³⁰ Abdul Rahman S, Pendidikan Agama dan Keagamaan, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 96

mendorong untuk kemajuan pendidikan agama dan kebersamaan mengajak anak untuk menjalankan ajaran agama. Orang tua mendatangkan guru ngaji atau privat agama di rumah serta menyuruh anaknya untuk belajar di madrasah diniyah dan mengikuti kursus agama.

2. Keluarga yang acuh tak acuh terhadap pendidikan keagamaan anak-anaknya, orang tua dari keluarga yang semacam itu tidak mengambil peranan untuk mendorong atau melarang terhadap kegiatan atau sikap keagamaan yang dijalani anak-anaknya.
3. Keluarga yang antisipasi terhadap dampak dari keberadaan pendidikan agama di sekolah atau dari masyarakat sekitar, orang tua dari keluarga semacam itu akan menghalangi dan menyikapi dengan kebencian terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anaknya dan keluarga lainnya.

Memelihara keselamatan keluarga adalah mengajarkan keluarga kita supaya selalu taat kepada Allah SWT, agar keluarga kita diberikan keselamatan oleh Allah baik di dunia maupun di akhirat. Makanya pelaksanaan pendidikan agama islam dalam keluarga harus benar-benar dilaksanakan dan sebagai orang tua harus menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya, karena seorang anak sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilihatnya serta condong kepada semua yang tertuju padanya. Jika anak tersebut dibiasakan serta diajarkan perbuatan-perbuatan yang baik maka anak akan hidup bahagia di dunia dan akhirat, tetapi sebaliknya; jika anak tersebut dibiasakan berbuat yang tidak baik dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka serta binasa.

SIMPULAN

Dari pemaparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan seorang anak terdapat dalam keluarga, keluarga (orang tua) mempunyai peran yang sangat penting untuk menentukan kehidupan anak. Keluarga dalam literatur pendidikan islam, sering disebut sebagai lembaga pendidikan pertama dan sekaligus utama, karena melalui keluarga itulah, seorang anak untuk pertama kali membentuk dalam melakukan proses sosialisasi diri dengan orang lain, minimal dengan Ibu dan Bapaknya.

Langkah-langkah untuk menanamkan pendidikan islam pada anak itu perlu adanya keseriusan dari semua pihak (pemerintah, masyarakat, keluarga, tokoh agama dan lainnya) jika penanaman pendidikan islam itu dilakukan secara konsisten, niat dan perhatian yang serius, maka anak-anak akan mempunyai intelektual yang tinggi serta akhlak yang mulia.

Keluarga mempunyai peran yang sangat besar untuk pertumbuhan serta berkembangnya seorang anak baik yang berkenaan dengan pertumbuhan intelektual, moral, serta agamanya.

Adapun peran orang tua dapat dibedakan menjadi 2, yakni:

1. Orang tua sebagai pendidik keluarga
 - a. Mendidik dengan adab pembiasaan dan latihan
 - b. Mendidik dengan keteladanan
 - c. Mendidik dengan nasehat

- d. Mendidik dengan perhatian/pengawasan
- e. Mendidik dengan hukuman
- 2. Orang tua sebagai pemelihara serta pelindung keluarga
Peranan orang tua pada pendidikan anak-anaknya yaitu mempersiapkan anak tumbuh dan berkembang berdasarkan nilai-nilai Islam dengan melalui pendidikan, bimbingan, pengawasan serta keteladanan. Untuk pencapaian tujuan pendidikan islam tersebut harus didukung oleh kualitas orang tua (Ayah & Ibu) secara individu, kualitas keluarga, adanya kejasama yang baik dan lingkungan disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. Ilmu Sosial Dasar, (Jakarta: Bima Aksara 2007)
- Amini, Ibrahim. Agar tidak Salah Mendidik Anak, (Jakarta: Al Huda, 2006)
- Arifin, M. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978).
- Dasmayanti. D. Skripsi Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanakaraeng Kecamatan Manuju Kab. Gowa, 2019. From: <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/> Diakses Pada 21 Januari 2022 Pukul 10.20 WIB.
- Djamarah Syaiful Bahri. Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).
- Fauzi. Nilai-nilai Tarbawi dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah. (Banda Aceh: 2013).
- Haderani, Peranan keluarga dalam pendidikan islam, Jurnal STAI Al-Washliyah Barabai, (No.24. 2019)
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Husin, Abdullah. Model Pendidikan Luqman al-Hakim. Kajian Tafsir Sistem Pendidikan Anak dalam Surah Luqman, (Yogyakarta: 2013).
- Jamari. Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak (Di Desa Karangmuljo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi). Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. VII, No 2: 405-425. April 2016.
- Mahmud, dkk. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru dan Orang Tua. (Jakarta: Akademia Permata, 2013)
- Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakkir. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Muhroqib. Ilmu Pendidikan Islam. (Yogyakarta: LKiS, 2009)
- Nashih, Abdullah Ulwan. Pendidikan Anak Menurut Islam, (Bandung: 1990).
- Priatmoko, Sigit. Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di Era 4.0, TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2 Juli 2018.
- Rahman, Abdul Rahman. Pendidikan Agama dan Keagamaan. (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000).
- Setiawan, Samhis. Pengertian keluarga. 2021. From: <https://www.gurupendidikan.co.id> Diakses Pada 18 November 2021 Pukul 19.53.
- Solikodin, Mohammad D. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat, Jurnal Ilmiah WIDYA Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013.
- Sisdiknas. (Jakarta: 2003). From: <https://pmpk.kemdikbud.go.id/> Diakses Pada 20 Desember 2021 Pukul 19.23 WIB.
- Syadilie an, Muhsin. Sosiologi Pendidikan Islam. (Yogyakarta: Pioner Semesta, 2016).

Fuji Fauziah, Akil, & Acep Nurlaeli
Peran Keluarga dalam penddikan.....

Taubah, Mufatihatur. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Presfektif Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, 2015.
Zulhaini. Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak. Jurnal AL-HIKMAH Vol 1, No 1 (2019).